

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

1. Gambaran Umum Dusun Cabai, Desa Patikalain, Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan

Gambar 4. 1 Peta Desa Patikalain Dusun Cabai



Sumber: Hasil tangkapan layar dari Google Maps, 2 September 2024

Dusun Cabai Desa patikalain Hulu Sungai Tengah adalah salah satu dari 12 Desa yang berada di Desa Patikalain, bagian dari wilayah administratif Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah Dusun Cabai memiliki dimensi lebar sekitar 108 km dan panjang sekitar 10 km, dengan total luas mencapai $\pm 1,18 \text{ km}^2$ atau setara ± 118 hektar. Dusun ini memiliki batas

wilayah yang jelas, yaitu berbatasan dengan Desa Batang Alai Timur di sebelah Utara, Desa Datar Azab di sebelah Timur, Desa Murung B di sisi Selatan, dan Desa Haruyan Dayak di sebelah Barat. Wilayahnya mencerminkan kehidupan pedesaan yang tenang dengan lingkungan alami dan potensi pertanian yang baik. Dusun ini menjadi salah satu bagian penting dari struktur wilayah Kalimantan Selatan, mendukung kehidupan masyarakat lokal yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Perjalanan dari Dusun Cabai Desa Patikalain ke ibu kota Kecamatan Hantakan memakan waktu sekitar 30 menit. Untuk mencapai ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Barabai, membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Sementara itu, perjalanan ke ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin, memakan waktu sekitar 5 jam. Prasarana transportasi di dusun ini meliputi jalan aspal sepanjang, jalan tanah sepanjang 3 km, dan terdapat 10 jembatan. Desa ini terbagi menjadi 6 RT dan merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Hantakan yang berada dalam Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Infrastruktur ini mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari.

Dusun Cabai adalah salah satu wilayah yang terletak di Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Terletak di kawasan Pegunungan Meratus, Dusun ini dikelilingi oleh keindahan alam yang memikat, berupa hutan tropis, aliran sungai, dan udara segar khas pegunungan. Dusun Cabai menjadi bagian dari ekosistem alami yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat

setempat dan kelestarian lingkungan. Mayoritas penduduk Dusun Cabai adalah suku Dayak Meratus, yang hingga kini masih menjaga tradisi dan budaya leluhur mereka. Kehidupan sehari-hari di dusun ini mencerminkan hubungan yang harmonis antara manusia dan alam. Sistem kepercayaan masyarakat juga masih kental dengan nilai-nilai adat, termasuk pelaksanaan upacara adat dan ritual tradisional. Hal ini menjadikan Dusun Cabai sebagai salah satu daerah yang sarat akan kearifan lokal.

Gambar 4. 2 Aruh Adat Yang Digelar Masyarakat Dayak Meratus di Desa Patikalain Hulu Sungai Tengah



Sumber: Dokumentasi Langsung di Balai Adat Suku Dayak Meratus,
14 September 2024

Gambar 4. 3 Kebun Warga Yang Ada di Lereng Pegunungan



Sumber: Dokumentasi Langsung di salah satu Kebun warga, 25 Oktober 2024

Gambar 4. 4 Kebun Lombok dan Singkong Milik Masyarakat



Sumber: Dokumentasi Langsung di kebun Warga, 2 November 2024

Mata pencaharian utama penduduk Dusun Cabai adalah bertani. Sebagian besar warga mengandalkan hasil pertanian seperti padi ladang, lombok, singkong, dan palawija sebagai sumber penghasilan utama. Selain itu, mereka juga memanfaatkan hasil hutan non-kayu, seperti rotan, damar, dan berbagai jenis tumbuhan obat. Beberapa penduduk juga beternak dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pertanian di Dusun Cabai masih dilakukan secara tradisional dengan memanfaatkan teknik-teknik yang diwariskan secara turun-temurun.

Secara infrastruktur, Dusun Cabai masih tergolong sederhana. Jalan menuju dusun cabai sebagian besar melewati lereng perbukitan. Fasilitas pendidikan dan kesehatan juga terbatas, sehingga warga sering kali harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan pelayanan tersebut. Meski demikian, semangat gotong royong dan solidaritas masyarakat di Dusun Cabai sangat tinggi. Mereka saling membantu dalam berbagai kegiatan, seperti membangun rumah, membuka lahan, atau melaksanakan acara adat.

Gambar 4. 5 Pembukaan Lahan kebun di Pegunungan



Sumber: Dokumentasi Langsung Saat Membuka Lahan Baru, 22 September 2024

Selain kehidupan *agraris*, Dusun Cabai juga memiliki potensi wisata yang menjanjikan. Keindahan alam sekitar, seperti aliran sungai yang jernih, air terjun, dan panorama hutan Meratus, menawarkan daya tarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan atau petualangan di alam bebas. Dusun ini juga menjadi salah satu titik penting bagi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Hulu Sungai Tengah.

Dusun Cabai tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya. Tarian adat, musik tradisional, dan kerajinan tangan dari rotan menjadi bagian dari identitas masyarakat yang patut dilestarikan. Warga Dusun Cabai sangat terbuka terhadap kunjungan tamu atau wisatawan, dengan tetap menjaga nilai-nilai adat dan tradisi yang mereka anut. Sebagai bagian dari Desa Patikalain, Dusun Cabai terus berusaha

berkembang meski menghadapi berbagai tantangan, seperti aksesibilitas yang terbatas dan minimnya fasilitas publik. Dengan dukungan pemerintah daerah dan kerjasama masyarakat, Dusun Cabai memiliki potensi besar untuk menjadi daerah yang lebih maju tanpa kehilangan jati diri dan kekayaan budayanya.

2. Gambaran Umum Masjid Ar-Rahim, Dusun Cabai, Desa Patikalain, Hulu Sungai tengah, Kalimantan Selatan

Gambar 4. 6 Suasana Bangunan Masjid Ar-Rahim dikelilingi Hutan dan Pegunungan



Sumber: Dokumentasi langsung pemandangan Masjid Ar-Rahim Desa Patikalain, 17 Oktober 2024

Masjid Ar-Rahim merupakan tempat ibadah utama bagi umat Muslim di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Masjid ini memiliki peran sentral dalam kehidupan keagamaan masyarakat Muslim di Dusun Cabai. Berada di kawasan Pegunungan Meratus, masjid ini tidak hanya menjadi simbol

keimanan tetapi juga pusat kegiatan sosial dan pendidikan keagamaan bagi penduduk setempat. Masjid Ar-Rahim dibangun dengan semangat gotong royong masyarakat Dusun Cabai, mencerminkan kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara penduduknya. Meski arsitekturnya sederhana, masjid ini memiliki suasana yang nyaman dan damai, dikelilingi oleh pemandangan alam khas pegunungan.

Masjid ini memiliki daya tampung yang cukup untuk menampung seluruh warga Desa Patikalain khusus di Dusun Cabai, terutama pada saat pelaksanaan shalat berjamaah, seperti shalat Jumat, shalat tarawih, dan kegiatan besar lainnya, seperti perayaan Idul Fitri dan Idul Adha. Bagian dalam masjid dihiasi dengan ornamen yang sederhana, tetapi bersih dan terawat. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Ar-Rahim juga menjadi pusat pendidikan dan pembinaan umat. Di masjid ini, anak-anak dan remaja belajar membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pengajian yang rutin diadakan. Oleh Para tokoh agama yang dari kota khususnya juga aktif memberikan ceramah dan kajian keislaman, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan menjaga harmoni kehidupan bermasyarakat.

Gambar 4. 7 kunjungan Silaturahmi dari SD Alam Banjarbaru dan Jamaah Masjid As-Salam Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi Langsung dari dalam Masjid Ar-Rahim Desa Patikalain, 28 September 2024

Masjid Ar-Rahim juga berfungsi sebagai tempat berlangsungnya berbagai kegiatan sosial. Misalnya, Kegiatan Silaturahmi dan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan masjid sering dilakukan oleh warga sebagai bentuk rasa syukur dan kebersamaan. Pada bulan Ramadhan, masjid ini menjadi pusat aktivitas, dengan pelaksanaan buka puasa bersama, tarawih berjamaah dan lain-lain Keberadaan Masjid Ar-Rahim memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Dusun Cabai. Masjid ini menjadi simbol persatuan di tengah keberagaman suku dan budaya yang ada, termasuk komunitas Dayak Meratus yang sebagian telah memeluk agama Islam. Kehadiran masjid juga menunjukkan harmoni antara tradisi lokal dengan ajaran Islam yang berkembang di wilayah tersebut.

Namun, masjid ini menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya fasilitas pendukung, termasuk saluran air bersih atau ruang belajar yang kurang memadai. Infrastruktur jalan menuju masjid juga lumayan banyak belokan dan tanjakan maupun turun bukit untuk menuju kesana bisa dengan menggunakan roda empat maupun roda dua. Dengan dukungan masyarakat dan pemerintah setempat, Masjid Ar-Rahim diharapkan terus menjadi pusat pembinaan keagamaan dan sosial yang bermanfaat bagi warga Desa Patikalain khususnya Dusun Cabai. Masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga wadah bagi pembentukan karakter dan pengembangan spiritual umat Islam di wilayah pegunungan Meratus di Desa Patikalain kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah khususnya di Dusun Cabai.

3. Sejarah Pembangun masjid Ar-Rahim

Mushola Ar-Rahim di bangun pada tahun 2000 an yang mana bahan bangunan dari mushola tersebut yaitu sisah kayu dari sekolah SDN 2 Haruyan Dayak dengan diameter 4 kali 6 yang di bangun oleh almarhum Bapak Haji karim dari kota Barabai Hulu Sungai Tengah seiringnya waktu berjalan Dusun Cabai, Desa Patikalain⁴⁶, Kecamatan Hantakan, mendapat bantuan pembangunan masjid baru dengan ukuran dalam 10x10 meter. Masjid ini diberi nama Masjid Ar-Rahim dan rencananya akan digunakan sebagai sarana beribadah para mualaf di wilayah tersebut. Sebelumnya,

⁴⁶ Ibu Mistan, Guru SDN2 Haruyan Dayak, oleh Samsul melalui Whsatsapp, 25 November 2024

masyarakat di Cabai Patikalain beraliran kepercayaan Kaharingan. Pembangunan masjid ini merupakan permintaan khusus dari para mualaf di sana. Salah satu mualaf, Masran, mengajukan syarat untuk masuk Islam dengan meminta rumah ibadah yang lebih besar. "Saya bersedia masuk Islam, tapi meminta masjid yang lebih besar. Ini agar mudah bagi kami beribadah," ungkap Masran. Ia resmi menjadi mualaf pada pertengahan tahun 2018. Saat ini, terdapat 38 kepala keluarga (umbun) yang menjadi mualaf di sana, dengan total sekitar 140 jiwa.

Mualaf pertama di Dusun Cabai adalah Kai Ruai, seorang pria yang kini berusia hampir 100 tahun. Ia menjadi mualaf pada tahun 1995 setelah mempelajari Islam sejak tahun 1950. "Dahulu memang di sini kebanyakan beraliran kepercayaan. Namun sekarang, banyak yang mulai menjadi mualaf," kata Kai Ruai. Zainuddin MD, Panitia Pembangunan Masjid Ar-Rahman, menjelaskan bahwa pembangunan masjid ini didukung oleh donatur tunggal dari Banjarmasin, dengan bantuan Yayasan Masjid Ar-Rahim dan Lazismu dalam pengerjaannya. Sebelum pembangunan dimulai, pihak panitia menentukan arah kiblat bersama Kementerian agama Hulu Sungai Tengah untuk memastikan tidak ada kesalahan arah kiblat seperti pada bangunan sebelumnya.

Gambar 4. 8 Masjid Ar-Rahim Sebelum di Renovasi



Sumber: Hasil dari Tangkapan Layar Soroton Instagram, 20 Januari 2025

Masjid Ar-Rahim sebelumnya pernah mengalami beberapa kali renovasi. Pada tahun 2000-an, masjid ini awalnya hanya berupa mushola kecil yang berbentuk seperti rumah biasa. Kemudian, pada tahun 2015, bangunan tersebut direhab oleh perbankan swasta. Dengan semakin banyaknya mualaf, masyarakat setempat meminta agar masjid diperbesar untuk menampung lebih banyak jamaah. "Masjid ini dibangun sebagai sarana dan prasarana beribadah bagi para mualaf seperti Salat lima waktu dilaksanakan di sini, begitu juga tausiah rutin malam Minggu dan pelaksanaan salat Jumat," Kini, Masjid Ar Rahim menjadi simbol semangat dan komitmen masyarakat Dusun Cabai Desa Patikalain Hulu Sungai Tengah dalam menjalani kehidupan beragama.⁴⁷

⁴⁷ <https://banjarmasin.tribunnews.com/amp/2020/12/17/mualaf-dusun-cabai-patikalain-hantakan-hst-dibangunkan-masjid-rp-12-miliar> diakses pada 23 November 2024

Gambar 4.9 Masjid Ar-Rahim Desa Patikalain



Sumber: Dokumentasi Langsung Masjid Ar-Rahim,
10 September 2024

Gambar 4.10 Pembuatan Struktur Takmir Masjid Ar-Rahim



Sumber: Tangkapan layar hp peneliti saat membuat struktur
Masjid Ar-Rahim, 31 Oktober 2025

B. Analisis Hasil Berdasarkan Teori

1. Fungsi Ibadah

Secara etimologis, ibadah berasal dari kata 'abada dalam bahasa Arab yang berarti "menghamba" atau "mengabdikan." Dalam istilah syariat,

ibadah diartikan sebagai segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah Swt yang dilakukan dengan penuh ketundukan, cinta, dan penghormatan, sesuai dengan ajaran yang telah diperintahkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Menurut pandangan para ulama, seperti Ibnu Taimiyah, ibadah didefinisikan sebagai "Segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang tampak maupun tersembunyi." Ibadah mencakup aktivitas yang bersifat khusus (ibadah mahdhah), seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta aktivitas umum (ibadah ghairu mahdhah), seperti bekerja, belajar, atau membantu orang lain, selama dilakukan dengan niat yang ikhlas untuk Allah Swt.

Dalam kehidupan sehari-hari, ibadah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan hubungan spiritual manusia dengan Allah Swt. Contoh kegiatan ibadah meliputi salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir. Ketiga aktivitas ini merupakan bentuk ibadah yang paling sering dilakukan di masjid, salah satunya di Masjid Ar-Rahim yang terletak di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Hulu Sungai Tengah. Sebelum adanya pengabdian dilaksanakan, kegiatan ibadah seperti salat berjamaah, mengaji setelah Maghrib, dan pengajian rutin sudah ada dilaksanakan di masjid Ar-Rahim. Namun pelaksanaannya belum berjalan dengan teratur dan terjadwal. Saat pengabdian sedang berlangsung maka disusunlah program kerja untuk mendukung optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membuat jadwal imam dan

muadzin untuk salat lima waktu berjamaah. Dengan adanya jadwal ini, kegiatan di Masjid Ar-Rahim menjadi lebih terorganisasi, terstruktur dan lebih untuk memudahkan masyarakat.

Tabel 4. 2 Jadwal Imam Rawatib dan Muadzin

JADWAL IMAM RAWATIB DAN MUADZIN MASJID AR-RAHIM CABAI DESA PATIKALAIN					
	Subuh	Dzuhur	Asar	Maghrib	Isya
Senin	Ustaz Risdi	Ustaz Risdi	Juniansya	Abah raya	Ustaz risdi
Selasa	Ustaz Risdi	Ustaz Risdi	Juniansya	Juniansyah	Ustaz risdi
Rabu	Ustaz Risdi	Didin	Yandi	Didin	Juniasyah
kamis	Ustaz Risdi	Didin	Yandi	Yandi	Jumiasyah
Jum'at	Ustaz Risdi	Ustaz Risdi	Yandi	Didin	Yandi
Sabtu	Ustaz Risdi	Yandi	Didin	Ustaz Risdi	Didin
Ahad	Ustaz Risdi	Yandi	Didin	Ustaz Risdi	Didin
Muadzin	Ustaz Risdi	Juniasyah	Didin	Yandi	Juniansyah

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Ustaz Risdi, 30 November 2024

Selain itu juga mengatur pelaksanaan pembelajaran mengaji setelah salat Maghrib. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat terhadap bacaan Al-Qur'an dan Iqro. Sebelum adanya jadwal yang terstruktur, pembelajaran mengaji sering kali tidak rutin dilaksanakan. Namun, setelah jadwal dan petugas tertentu ditentukan, kegiatan ini menjadi lebih teratur. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama kepada para muallaf Dusun Cabai dan

mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menerapkan ibadah, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Gambar 4. 11 Mengajar Mengaji Setelah Salat Magrib Bersama para Muallaf Dusun Cabai Desa Patikalain



Sumber: Dokumentasi langsung saat proses belajar dan mengajar di dalam induk masjid, 30 Oktober 2024

Dampak dari program yang diterapkan di Masjid Ar-Rahim terlihat dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya jadwal yang jelas, nilai-nilai ibadah dan agama semakin terinternalisasi dalam diri individu, sehingga kualitas ibadah mereka meningkat. Program ini juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat Dusun Cabai Desa Patikalain. Melalui langkah-langkah yang terorganisasi ini, mahasiswa pengabdian berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Kegiatan ibadah yang

terstruktur di Masjid Ar-Rahim kini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam hubungan spiritual masyarakat dengan Allah Swt. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran masjid sebagai tempat untuk memperkuat nilai ibadah dan membangun komunitas yang lebih religius.

2. Pusat Pendidikan

Masjid sebagai pusat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam sejarah dan perkembangan pendidikan Islam. Menurut teori, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan dan sosial. Berikut adalah beberapa pandangan mengenai masjid sebagai pusat pendidikan:

- a. Pusat Pendidikan Agama: Masjid berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu agama. Di masa klasik, masjid menjadi tempat utama untuk pendidikan dasar agama dan berkembang menjadi pusat kajian berbagai ilmu Islam dengan sistem pengajaran halaqah
- b. Pusat Kegiatan Sosial: Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya umat Islam untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman keagamaan. Menurut Prof. Dr. Quraish Shihab, masjid memiliki makna sebagai pusat pendidikan dan penyebaran ilmu agama.
- c. Pusat Pendidikan Umum: Masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan umum, seperti pengajian, ceramah, dan

diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan umat Islam

- d. Pusat Pengembangan Masyarakat: Masjid berperan dalam mengembangkan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam.

Dengan demikian, masjid memiliki peran multifungsi yang sangat penting dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat Islam, Sebelum dilaksanakan pengabdian di Masjid Ar-Rahim Dusun Cabai, Desa Patikalain, masjid ini telah menjadi pusat kegiatan pendidikan agama. Beberapa kegiatan keagamaan sudah berjalan, seperti pengajian rutin pada malam Minggu dan pembelajaran Tilawati. Pengajian rutin tersebut diadakan setelah salat Maghrib secara berjamaah, sedangkan pembelajaran Tilawati dilaksanakan setelah salat Isya berjamaah adapun durasinya pembelajaran nya yaitu kurang lebih satu jam. Kegiatan ini menjadi sarana masyarakat muslim Desa Patikalain, khususnya Dusun Cabai, untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam.

Saat Pengabdian berlangsung di Desa Patikalain, Masjid Ar-Rahim khususnya, hadir dengan membawa program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan *antusiasme* masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Salah satu langkah yang diambil adalah membuat brosur pengajian keagamaan yang disebarluaskan melalui media sosial seperti instagram dan whatsapp Selain itu, mahasiswa pengabdian juga

membuat pengumuman secara langsung kepada masyarakat melalui pembesar suara di masjid, menginformasikan bahwa pada malam Minggu akan diadakan pengajian. Upaya ini dilakukan untuk memastikan masyarakat mengetahui jadwal kegiatan keagamaan dengan jelas.

Gambar : 4. 12 Brosur yang disebarakan Untuk Pengajian Malam Minggu di Masjid Ar-Rahim Desa Patikalain



Sumber: Tangkapan layar hasil editan peneliti, 17 Oktober 2024

Selama Pengabdian sedang berlangsung berkolaborasi dan bekerjasama dengan para ustadz dan da'i setempat untuk memperkaya materi yang diberikan dalam pengajian. Mereka mengadakan kajian yang lebih beragam, seperti pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an, kajian muamalah, dan kajian akbar. Ceramah agama juga menjadi bagian dari rangkaian

kegiatan, memberikan masyarakat wawasan baru terkait berbagai aspek ajaran Islam. Langkah ini tidak hanya menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara masjid dan komunitasnya. Agar kegiatan lebih teratur dan terstruktur, pada saat acara dan menyusun jadwal yang rinci. Jadwal ini mencakup waktu pelaksanaan pengajian, nama pemateri, serta tema yang akan dibahas. Dengan adanya jadwal tersebut, masyarakat dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan lebih mudah dan konsisten. Program yang terorganisasi ini juga membantu masjid Ar-Rahim menjalankan perannya sebagai pusat pendidikan dan pembinaan agama yang lebih efektif.

Hasil dari upaya dan upaya terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Pengajian malam Minggu dan pembelajaran Tilawati menjadi lebih terkoordinasi, dan kehadiran masyarakat semakin meningkat. Selain itu, materi kajian yang lebih variatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat tentang ajaran Islam. Pada saat pengabdian di jalankan di Masjid Ar-Rahim memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Dusun Cabai Desa Patikalain. Dengan program-program yang dijalankan, kegiatan keagamaan di masjid ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program yang terstruktur dan kerja sama dengan para pemuka agama setempat berhasil menciptakan suasana masjid yang lebih hidup dan bermanfaat bagi komunitasnya. Langkah-langkah ini menunjukkan

pentingnya peran masjid sebagai pusat spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Melalui kolaborasi, dedikasi, dan perencanaan yang baik, kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahim kini menjadi lebih relevan dan memberikan dampak yang nyata bagi masyarakat muslim Desa Patikalain.

Gambar 4. 13 Ceramah Agama Yang Disampaikan Oleh Ustadz Masjuandi



Sumber: Dokumentasi langsung saat ceramah agama, 19 Oktober 2024

3. Sosial dan Komunitas

Komunitas sosial adalah kelompok individu yang memiliki kesamaan minat, kondisi lingkungan, atau tujuan tertentu. Anggota komunitas ini biasanya berbagi nilai, aktivitas, dan kepentingan yang sama. Sebagai tempat berkumpul, masjid sering kali memainkan peran penting sebagai

pusat aktivitas komunitas sosial, sebagaimana yang teramati di Dusun Cabai Desa Patikalain .

Berdasarkan hasil observasi dan Temuan Sebelum pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan, Hulu Sungai Tengah dilakukan observasi untuk mengidentifikasi fungsi sosial masjid di wilayah tersebut. Berdasarkan informasi dari sejumlah informan, Masjid Ar-Rahim tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga untuk berbagai kegiatan komunitas yang mempererat hubungan sosial di antara warga. Kegiatan utama yang berlangsung di Masjid Ar-Rahim meliputi:

a. Diskusi Bersama

Diskusi rutin dilakukan baik di ruang utama masjid, pelataran masjid, maupun di rumah warga. Topik yang dibahas beragam, mulai dari isu keagamaan hingga kebiasaan masyarakat setempat. Diskusi ini menjadi wadah bertukar pikiran, mempererat hubungan antar warga, serta menyelesaikan masalah secara kolektif yang terjadi.

b. Nonton Bersama

Kegiatan nonton bersama dilaksanakan setiap malam Minggu setelah salat Isya, biasanya dimulai pukul 20.30 di halaman masjid Ar-Rahim. Film yang diputar dipilih berdasarkan kesepakatan warga. Jika terjadi gangguan seperti hujan atau pemadaman listrik, maka kegiatan ini dijadwalkan ulang pada malam berikutnya apabila tidak ada terjadinya gangguan lagi.

c. Makan Bersama

Makan bersama menjadi momen penting dalam mempererat tali silaturahmi. kegiatan ini biasanya diadakan pada peringatan hari besar Islam, kunjungan tamu dari luar desa, atau setelah salat Jumat berjamaah di Masjid Ar-rahim Misalnya, pada 28 Oktober 2024, warga mengadakan makan bersama saat menerima kunjungan dari rombongan guru dan *staf* SD Alam Banjarbaru dan Jemaah Masjid As-Salam Banjarbaru, adapun tujuan kedatangan rombongan SD As-Salam Banjarbaru dan Jemaah Masjid As-Salam Banjarbaru adalah untuk bersilaturahmi bersama para warga di Desa Patikalain Khususnya para mualaf yang di pegunungan meratus Dusun Cabai, Yang dalam kegiatan ini para warga menyediakan hidangan hasil dari kebun mereka seperti kacang tanah yang telah direbus dan jagung yang telah dimasak sebelum kedatangan para rombongan dari SD As-Salam Banjarbaru dan Jemaah masjid As-Salam Banjarbaru.

Gambar: 4. 14 Makan Bersama Rombongan SD Alam Banjarbaru dan Jamaah Masjid As-Salam Banjarbaru



Sumber: Dokumentasi di lapangan saat kedatangan tamu dari Kota Banjarbaru

d. Masak Bersama

Kegiatan memasak bersama dilakukan untuk mempersiapkan makanan pada acara-acara tertentu, seperti pernikahan salah satu warga yang ada di sana maupun ada momen tertentu. Acara ini melibatkan banyak warga, sehingga menciptakan suasana kebersamaan yang erat antara sesama warga khususnya masyarakat Dusun Cabai Desa Patikalain, Kec Hantakan Hulu Sungai Tengah.

e. Pelatihan Keterampilan

Pada 18 Oktober 2024, di pelataran Masjid Ar-Rahim, diadakan pelatihan membuat ikat rambut. Kegiatan ini merupakan inisiatif baru yang bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar dan menambah pengetahuan baru, terutama ibu-ibu di Dusun Cabai Desa Patikalain, adapun bahan yang digunakan dalam pelatihan ini sangat

sederhana dan bahan yang diperlukan juga mudah untuk di cari seperti kain bekas, benang jarum, gunting, karet dan alat pemotong benang. Kegiatan ini pun disambut meriah oleh kalangan ibu-ibu maupun remaja-remaja yang di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Hulu Sungai Tengah.

Gambar: 4. 15 Pelatihan membuat ikat rambut dari kain bekas



Sumber: Dokumentasi langsung saat pembuatan ikat rambut di teras Masjid Ar-Rahim Desa Patikalain, 18 Oktober 2024

f. Gotong Royong dan Partisipasi Sosial

Warga sering bergotong royong membersihkan Masjid Ar-Rahim Terutama di hari-hari besar seperti pada saat menjelang bulan suci ramadhan yang mana pada bulan suci ramadhan juga para masyarakat bergotong royong juga dalam mencari kayu bakar di dalam hutan untuk keperluan memasak saat sahur dan buka puasa bersama sepanjang bulan ramadhan, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kebersamaan dan semangat menyambut bulan suci ramadhan dengan penuh kesiapan atau ikut membantu kegiatan pertanian, seperti menanam padi atau sering dikenal dengan istilah manugal di area pegunungan. Menugal adalah tradisi menanam padi yang dilakukan oleh suku Dayak di Kalimantan khusus daerah pegunungan. Tradisi ini dilakukan setiap tahun sekitar bulan Oktober hingga November. Seluruh anggota masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua ikut serta dalam kegiatan ini, kecuali para ibu yang menyiapkan makanan untuk mereka. Saat waktu menanam padi tiba, masyarakat Dayak akan berkumpul dan saling membantu menugal ladang teman mereka agar pekerjaan cepat selesai. Kegiatan ini biasanya dimulai di pagi hari agar selesai sebelum siang hari.

Sebelum mulai bekerja, kepala suku atau pemilik ladang akan menaruh benih dan perlengkapan menugal di tengah ladang, kemudian berdoa agar padi tumbuh baik dan hasilnya melimpah. Setelah itu, semua orang mulai bekerja bersama. Dalam kegiatan ini, ada dua peran

penting: pertama, penugal, yaitu orang yang menggunakan alat kayu dengan ujung tajam untuk membuat lubang di tanah, biasanya dikerjakan oleh pria karena membutuhkan kekuatan fisik. Kedua, pembenih, yaitu orang yang menaburkan benih padi ke dalam lubang, biasanya dilakukan oleh wanita karena mereka lebih teliti. Setelah menugal dan menabur benih selesai, mereka akan berteriak sebagai tanda bahwa kegiatan telah selesai dan kemudian berkumpul untuk makan bersama di rumah pemilik ladang. Partisipasi ini mencerminkan rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat dalam komunitas.

g. Silaturahmi

Silaturahmi dilaksanakan dengan secara *fleksibel* sesuai kondisi. Warga saling mengunjungi dan menjaga hubungan baik, baik dalam suasana formal maupun informal. Masjid Ar-Rahim di Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai pusat sosial. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini menunjukkan peran pentingnya dalam membangun solidaritas, mendukung aktivitas komunitas, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, masjid menjadi simbol persatuan dan wadah interaksi sosial yang dinamis bagi warga Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah Dengan pelaksanaan program-program ini, masjid dapat terus menjadi pusat pemberdayaan masyarakat, mendukung pengembangan keterampilan, dan memperkuat

ikatan sosial antarwarga. Hal ini sekaligus menjadi bukti nyata bahwa masjid memiliki fungsi yang lebih luas dari sekadar tempat ibadah, yakni sebagai penggerak utama komunitas sosial.

4. Pemberdayaan Ekonomi

Ekonomi, atau yang dikenal sebagai urusan rumah tangga, merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok dalam masyarakat. Kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* (*οἶκος*) yang berarti "keluarga" atau "rumah tangga" dan *nomos* (*νόμος*) yang berarti "peraturan" atau "hukum". Secara garis besar, ekonomi dapat diartikan sebagai "manajemen rumah tangga". Sementara itu, seorang ekonom adalah individu yang menerapkan konsep-konsep ekonomi serta menganalisis data untuk memahami fenomena sosial dan ekonomi.

Hasil observasi dan pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Masjid Ar-Rahim telah berperan aktif dalam menjalankan fungsi ekonominya. Salah satu contoh konkret adalah pengadaan kegiatan arisan yang diikuti oleh ibu-ibu di desa tersebut. Selama pelaksanaan Pengabdian masyarakat di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Hulu Sungai Tengah peneliti bekerja sama dengan para da'i setempat untuk menginisiasi program sembako murah. Program ini dirancang sebagai bentuk bantuan ekonomi kepada masyarakat di sana, khususnya bagi warga Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.

Tujuan utama dari program sembako murah adalah untuk meringankan beban biaya hidup masyarakat. Kegiatan ini direncanakan untuk dilaksanakan secara rutin, yaitu satu kali setiap bulannya. Dengan adanya program ini, Masjid Ar-Rahim tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjalankan peran sosial dan ekonomi dalam komunitas. Inisiatif ini membuktikan bahwa masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Program sembako murah, misalnya, mampu meningkatkan solidaritas antar warga sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Hal ini sesuai dengan peran masjid sebagai institusi yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi dalam membangun kesejahteraan sosial. Dengan demikian, hasil observasi ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemuda, tokoh agama, dan masyarakat, untuk memaksimalkan potensi masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial. Masjid Ar-Rahim menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam dapat diimplementasikan secara praktis dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

5. Pusat Kesehatan

Hasil pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa Masjid Ar-Rahim di Desa Patikalain, Dusun Cabai, Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah belum memiliki fasilitas pusat kesehatan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan pelayanan kesehatan yang

telah disediakan oleh pemerintah di beberapa lokasi strategis. Upaya tersebut bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat setempat terhadap pelayanan kesehatan tanpa perlu bergantung pada fasilitas di masjid. Dengan adanya pusat layanan kesehatan di lokasi lain yang lebih strategis, kebutuhan masyarakat di daerah tersebut dapat terpenuhi dengan lebih efektif. Kondisi ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Khususnya Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.

6. Pusat Pernikahan

Masjid dalam Islam memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan komunitas, termasuk pernikahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Masjid Ar-Rahim, dapat disimpulkan bahwa masjid ini telah berperan penting dalam pelaksanaan pernikahan. Masjid Ar-Rahim tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan akad nikah, tetapi juga sebagai lembaga yang mendukung pembentukan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Lingkungan yang disediakan oleh masjid ini sangat mendukung pasangan dalam memulai kehidupan baru mereka, dengan memberikan dukungan spiritual dan sosial yang kuat.

Salah satu contoh nyata dari peran masjid ini dapat dilihat pada pasangan Ibu Mistan dan suaminya, yang melaksanakan akad nikah di

Masjid Ar-Rahim. Dalam wawancara, Ibu Mistan menyatakan bahwa mereka merasa sangat diberkati dan tenang saat melangsungkan akad nikah di masjid tersebut. Atmosfer yang khidmat dan spiritual membuat momen tersebut menjadi lebih bermakna bagi mereka. Ibu Mistan juga menambahkan bahwa setelah pernikahan, mereka merasa didukung oleh komunitas masjid. Masjid Ar-Rahim sering mengadakan kegiatan yang melibatkan pasangan baru, seperti pengajian dan seminar tentang kehidupan berkeluarga. Hal ini membantu mereka untuk memahami lebih dalam tentang tanggung jawab dalam pernikahan dan memperkuat ikatan dengan anggota komunitas lainnya.

Dengan adanya kegiatan tersebut, jelas menunjukkan bahwa Masjid Ar-Rahim menjalankan peran dan fungsinya sebagai pusat pernikahan. Melalui dukungan yang diberikan, masjid ini tidak hanya menjadi tempat untuk melangsungkan akad nikah, tetapi juga berkontribusi dalam membangun keluarga yang harmonis dan saling mendukung. Pengalaman Ibu Mistan dan suaminya adalah salah satu dari sekian banyak contoh yang menunjukkan betapa pentingnya peran masjid dalam kehidupan masyarakat Muslim, terutama dalam aspek pernikahan dan pembentukan keluarga.

7. Pusat Diskusi

Pembangunan Masjid selain sebagai tempat ibadah bagi umat islam, Masjid juga menjadi sarana kegiatan keagamaan dan pendidikan. Termasuk tempat untuk melaksanakan diskusi berbagai hal, serta menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Serta Informasi dari masyarakat dan selama berada di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kec. Hantakan, Hulu Sungai Tengah memang sebelumnya masjid Ar-rahim Sering digunakan sebagai tempat untuk berdiskusi dan bertukar pikiran, dan memang selama berada disana masjid Ar-rahim seringkali digunakan untuk tempat berdiskusi, Seperti hal apabila ada dilaksanakan pengajian rutin, seringkali membuka forum diskusi agar para jemaah bisa bertanya hal-hal yang memang perlu ditanyakan seputar agama maupun seputar kehidupan, adapun kegiatan kegiatan diskusi lain seperti kegiatan kegiatan mahasiswa yang akan dilaksanakan di sana selama pengabdian di desa sana, adapun yang lainnya seperti diskusi persiapan menyambut awal bulan ramadhan sehingga kegiatan kegiatan pada bulan ramadhan.

Dengan adanya Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwasanya Masjid Ar-Rahim Telah menunjukkan Peran dan fungsinya sebagai tempat pusat diskusi.

8. Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang ada di lapangan bimbingan keagamaan yang mencakup.

a. Peningkatan pemahaman agama

Peningkatan pemahaman agama adalah proses mendalami pengetahuan dan pengertian seseorang tentang agama. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- 1) Pembelajaran Formal: Mengikuti kelas atau kursus agama di sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Pembelajaran Non formal: Menghadiri ceramah agama, pengajian, atau diskusi kelompok yang membahas berbagai topik keagamaan.
- 3) Studi Mandiri: Membaca kitab suci, buku-buku agama, dan literatur keagamaan lainnya secara individu.
- 4) Praktik Keagamaan: Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti beribadah, berdoa, dan berbuat baik kepada sesama.

Berdasarkan observasi dan data yang ditemukan oleh peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, diketahui bahwa Masjid Ar-Rahim Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu sungai Tengah telah mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama masyarakat Desa Patikalain, khususnya Dusun Cabai. Salah satu kegiatan utama adalah bimbingan keagamaan dan pembelajaran Al-quran dan Iqra.

Kegiatan yang diadakan di Masjid Ar-Rahim meliputi ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz dari Kota Barabai. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap malam

Minggu setelah salat ba'da Magrib. Setelah salat Isya, kegiatan dilanjutkan dengan belajar mengaji. Masjid Ar-Rahim juga dilengkapi dengan perpustakaan buku agama dan buku-buku lainnya, yang bertujuan untuk mendorong warga agar lebih aktif membaca dan belajar tentang agama Islam. Selama melaksanakan pengabdian masyarakat yang ada di Desa sana dan melakukan program kerja yaitu salah satunya pembuatan poster pengajian untuk menarik perhatian masyarakat muslim yang ada di desa patikalain khususnya di Dusun Cabai Desa Patikalain tujuannya adalah memberitahukan bahwasanya ada pengajian yang dilaksanakan di Masjid Ar-Rahim Dusun Cabai Desa Patikalain, Yang mana sebelum adanya pengabdian dilaksanakan biasanya pemberitahuan pengajian disampaikan lewat via grup whatsapp.

Namun, jadwal kegiatan ini belum ditentukan secara rinci karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi penceramah dan masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini telah menunjukkan bahwa Masjid Ar-Rahim berperan sebagai pusat bimbingan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Fungsi masjid sebagai tempat pembinaan spiritual, pendidikan, dan pembelajaran agama telah dijalankan dengan baik melalui program-program yang dilaksanakan. Dengan adanya upaya ini, diharapkan pemahaman agama masyarakat Mualaf Dusun Cabai Desa Patikalain dapat terus meningkat, baik melalui pembelajaran formal maupun praktik keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari. Masjid Ar-Rahim menjadi

contoh nyata pemanfaatan masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya jamaah masjid.

b. Pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual adalah proses di mana seseorang meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang aspek batin dan emosional dirinya. Ini melibatkan pencarian makna hidup, tujuan, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, sering kali dikaitkan dengan konsep ketuhanan atau kekuatan transenden.

Berdasarkan informasi awal dari informan bahwasanya tempat yang menjadi tujuan pengabdian yaitu Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang mana dusun ini dikenal dengan dusun para mualaf di pegunungan Meratus, Terkait pengembangan spiritual yang ada di Masjid Ar-rahim sebelum kedatangan Mahasiswa Pengabdian di Sana sudah dilaksanakan oleh para Ustadz dan para da'i yang berdakwah di pergunungan Meratus, Saat pengabdian masyarakat di desa sana memang adanya kegiatan tersebut.

Seiring berjalannya waktu dilakukan pendekatan personal kepada salah satu mualaf jamaah masjid Ar-rahim berdiskusi perihal kenapa tertarik untuk masuk agama Islam respon dari salah satu jamaah tersebut mengatakan "di dalam agama Islam dia merasa bahwasanya aturan hidupnya jelas, merasa tenang dari yang sebelumnya, dan ibadahnya pun jelas" setelah penyampaian itu da'i yang bertugas di Desa Patikalain memberikan motivasi agar tetap yakin dan berpegang teguh

kepada ajaran Allah Swt, memberikan masukan dan saran kepada para jamaah Masjid Ar-Rahim, untuk kegiatan ini dilaksanakan di malam hari setelah sholat magrib, Peran peneliti pada saat di desa yaitu, melakukan pendekatan kepada para jamaah agar bisa Meraka membicarakan permasalahan dan kendala yang mereka hadapi dan melaksanakan di dalam ruang masjid setelah mereka menyampaikan keluh kesah dari para jamaah, kemudian diberikan saran masukan perihal apa yang mereka alami sama ada permasalahan dunia maupun akhirat.

Adapun rencana pelaksanaan kegiatan ini tidak terjadwal seperti kegiatan lainya adapun kegiatan ini menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masjid Ar-Rahim menjalankan peran dan fungsinya.

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses untuk membentuk dan memperbaiki karakter serta moral seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, sedangkan “akhlak” merujuk pada sifat atau perilaku yang mempengaruhi tindakan dan keputusan seseorang. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah kondisi dalam jiwa yang secara otomatis menghasilkan perbuatan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan. Jika perbuatan tersebut baik dan sesuai dengan akal serta syariat, maka itu disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatannya buruk, itu

disebut akhlak yang buruk. Pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan di sekolah, kegiatan keagamaan di masjid, dan kebiasaan baik sehari-hari. Tujuannya adalah menciptakan individu yang bermoral dan beretika, yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Masjid Ar-Rahim Dusun Cabai Desa Patikalain, terdapat berbagai kegiatan yang berfokus pada pembinaan akhlak masyarakat, khususnya di Dusun Cabai, Desa Patikalain. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengajian rutin dan pembelajaran Iqro yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan akhlak yang baik di kalangan jamaah. Kegiatan ini dilakukan selama masa pengabdian yang bekerja sama dengan Da'i dari Provinsi Palembang yaitu Mas Risdi, yang turut berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan untuk dilaksanakan di Masjid Ar-Rahim.

Kegiatan yang dirancang di Masjid Ar-Rahim sudah terjadwal dengan rapi dan disusun dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Setiap kegiatan, seperti pengajian rutin dan pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro, memiliki fokus tertentu untuk meningkatkan kualitas moral dan karakter individu. Pengajian rutin yang dilaksanakan tidak hanya membahas materi agama tetapi juga menyentuh nilai-nilai akhlak yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqro bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Iqro dengan baik dan benar, yang tentunya juga memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak dan kepribadian Masyarakat yang ada disana.

Dalam rangka memperkenalkan kegiatan-kegiatan ini kepada masyarakat, telah dibuatkan desain poster yang memuat informasi tentang jadwal dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Poster ini dipasang di tempat-tempat strategis di sekitar Masjid Ar-Rahim, sehingga mudah terlihat oleh masyarakat, terutama di Dusun Cabai. Penggunaan poster ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat mengenai kegiatan keagamaan yang bisa mereka ikuti.

**Gambar: 4. 16 Pemasangan Spanduk Kegiatan
Masjid Ar-Rahim**



Sumber: Dokumentasi Pemasangan Spanduk Kegiatan Masjid Ar-Rahim Desa Patikalain Hulu Sungai Tengah, 1 November 2024

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengajak masyarakat, khususnya di Dusun Cabai, untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Diharapkan dengan adanya kegiatan rutin ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang lebih baik tetapi juga dapat memperbaiki akhlak mereka, membentuk karakter yang lebih baik, serta menjalin hubungan yang harmonis antar sesama warga. Pembinaan akhlak yang dilakukan melalui kegiatan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat di sekitar Masjid Ar-Rahim.

Secara keseluruhan, program-program yang dilaksanakan di Masjid Ar-Rahim selama masa pengabdian ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam hal pembinaan akhlak dan peningkatan keimanan masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa pengabdian dan Da'i yang berasal dari Palembang yaitu Mas Risdi telah berhasil merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat khususnya Dusun Cabai Desa Patikalain, dan penggunaan media poster/banner sebagai sarana informasi semakin memperluas jangkauan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang tersebut.

B. Capaian Manfaat Kegiatan

Peneliti, sangat berterima kasih atas sambutan hangat yang diberikan oleh masyarakat Desa Patikalain, khususnya di Dusun Cabai Desa Patikalain, selama pengabdian berlangsung selama berada di desa ini,

peneliti dan teman-teman KKN lainnya sangat merasa didukung penuh dalam melaksanakan berbagai program kerja yang telah direncanakan. Program-program tersebut mencakup berbagai bidang, mulai dari bidang keagamaan, bidang umum dan lintas sektoral, hingga bidang administrasi desa. Semua kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan harapan, berkat hasil dari kerjasama yang baik antara peneliti dan teman-teman KKN dan masyarakat, serta pihak terkait lainnya maka dapat disampaikan hasil manfaat kegiatan selama ada di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kec Hantakan, Hulu Sungai Tengah yaitu:

1. Bidang keagamaan

Melaksanakan beberapa program keagamaan yang sangat bermanfaat, seperti pembelajaran rutin membaca Iqra dan Al-Qur'an setiap selesai shalat Maghrib. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh warga dan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan keagamaan di Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan, Hulu Sungai Tengah. Selain itu Mahasiswa pengabdian juga berupaya untuk meningkatkan fasilitas di Masjid Ar-Rahim agar lebih nyaman dan mempermudah bagi jamaah yang datang ke masjid Ar-Rahim, seperti penempelan stiker yang mengingatkan untuk menjaga kebersihan di dalam kamar mandi Masjid, stiker doa i'tikaf di dalam masjid Ar-Rahim, serta pembuatan teks azan yang pasang di dalam masjid Ar-Rahim lebih tepatnya di depan shaf pertama dinding sebelah kanan masjid. Mahasiswa pengabdian juga membantu dalam pembelian

bola lampu masjid dan alas kaki, serta menyusun struktur organisasi pengurus masjid dan Pembuatan Jadwal pengajian di masjid Ar-Rahim, yang sebelumnya belum ada. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan masjid dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid Ar-Rahim Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan, Hulu Sungai Tengah.

2. Bidang umum dan lintas sektoral

Peneliti dan teman-teman KKN juga melakukan beberapa program yang dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satunya adalah pembuatan pojok baca di SDN 2 Haruyan Dayak. Tujuannya adalah untuk menarik minat siswa agar lebih semangat dalam belajar dan membaca. Selain itu, kami juga membantu dalam perawatan perpustakaan sekolah yang sebelumnya kurang terawat. Dengan bantuan dari para guru dan warga setempat, kami membersihkan, menata ulang buku-buku, dan menghias perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik bagi para siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan belajar siswa di SDN 2 Haruyan Dayak.

Kegiatan di sekolah, peneliti dan teman-teman KKN juga membuat beberapa video promosi tentang desa Patikalain dan objek-objek wisata yang ada, seperti pemandian Tagur Hantul. Video ini diharapkan dapat memperkenalkan desa ini kepada khalayak yang lebih luas melalui media sosial. Kami juga berkesempatan untuk membantu masyarakat desa dalam kegiatan bertani, seperti menanam kopi, pisang, dan sayuran.

Pengalaman yang paling berkesan adalah ketika peneliti dan teman-teman KKN ikut serta dalam kegiatan manugal, yaitu menanam padi di lereng Pegunungan Meratus. Ini adalah pengalaman yang tidak bisa peneliti dapatkan di kota dan menjadi kenangan tak terlupakan selama KKN di Desa Patikalain ini.

3. Bidang administrasi Desa

Peneliti dan teman-teman KKN melakukan observasi dan menemukan beberapa kebutuhan yang dapat mempermudah masyarakat dalam beraktivitas. Salah satunya adalah pembuatan petunjuk arah desa dan beberapa tempat penting yang belum memiliki tanda, seperti Balai adat, Masjid, Gereja, rumah pembekal, serta arah menuju Pantai Uang dan Papagan. Selain itu, kami juga membuat petunjuk untuk membunyikan klakson di setiap jalan dan tikungan yang berbahaya, mengingat kondisi jalan yang cukup menantang bagi pengendara. Ini adalah langkah kecil yang kami harap dapat meningkatkan keselamatan di Desa Patikalain.

Semua program kerja ini peneliti dan teman-teman KKN merancang dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Desa Patikalain. Peneliti berharap bahwa dengan adanya program-program kerja ini, seperti kegiatan keagamaan, pendidikan, serta administrasi desa dapat berjalan lebih baik, dan masyarakat desa dapat merasakan manfaat langsung dari setiap kegiatan yang telah peneliti dan teman-teman KKN lakukan. Terima kasih atas

dukungan dan kerja sama yang telah diberikan, semoga program-program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif di masa yang akan datang.